

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG

DAGANG MENURUT SAK ETAP PADA TB. OI MATERIAL



TUGAS AKHIR

OLEH :

MUTMAINAH

NIM 18030196

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG MENURUT SAK ETAP PADA TB. OI MATERIAL

Oleh mahasiswa :

Nama : Mutmainah

NIM : 18030196

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 18 Juni 2021

Pembimbing I,



Hetika, S.Pd, M.Si, Ak

NIPY. 12.013.166

Pembimbing II,



Anita Karunia, SE, M.Si

NIPY. 09.015.240

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN
BARANG DAGANG MENURUT SAK ETAP PADA TB. OI MATERIAL

Oleh :

Nama : Mutmainah

NIM : 18030196

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi Akuntansi Politeknik harapan Bersama Tegal

Tegal, 07 Juli 2021

1. Hetika, S.Pd, M.Si, Ak
Ketua Penguji
2. Krisdayawati, SE, M. Ak
Penguji I
3. Ananto Setiawan, SE, Ak
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Prodi Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA.

NIPY. 09.011.062

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG MENURUT SAK ETAP PADA TB. OI MATERIAL”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 18 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Mutmainah

NIM. 18030196

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mutmainah

NIM : 18030196

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exklusif Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut SAK ETAP Pada TB. OI Material”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya ilmiah saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/ pencipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan apapun.

Tegal, 07 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan.



Mutmainah

NIM. 18030196

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

Qs Al- Insyirah : 5

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

Qs Al- Baqarah : 286

“Take it day by day, don't stress too much about tomorrow”

-anonim twitter

“Do everything because you like it, not because you ‘have’ to do it”

(Kim Hanbin, 1996)

“Orang yang wawasannya luas, sangat kecil kemungkinannya untuk menafikan pendapat orang lain”

(Habib M. Quraish Shihab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Untuk Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dari segala hal dan kesehatan jasmani dan rohani.
- ✚ Untuk diri sendiri, terimakasih telah berjuang melewati hal tersulit dalam hidup kamu mut! terimakasih karena sudah mampu melawan rasa malas yang tak kunjung henti. You did well!
- ✚ Untuk orang tua saya yang selalu senantiasa mendoakan dan mendukung anakmu ini.
- ✚ Untuk kakak, terimakasih telah membantu dalam melengkapi penelitian ini.
- ✚ Untuk Anset, Elin, Upina yang selalu mendukung dan memberi motivasi.
- ✚ Untuk Isnaeni Maulida dan Danica Primalia terimakasih karena selalu membantu dalam pembuatan penelitian ini, dan maaf terlalu banyak Tanya.
- ✚ Cendana, Nadya, Nissa, Shally, Kak Tia yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah setiap nulis penelitian ini.
- ✚ Untuk Kim Hanbin, Choi Hyunsuk, Lee Taeyong yang memotivasi untuk terus bangkit dan berjuang, terimakasih telah hadir di dunia ini.
- ✚ Untuk seluruh anggota TREASURE dan NCT! Terimakasih telah menghibur dengan karya kalian yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarrakatuh

Segala puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan bagi kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang menurut SAK ETAP pada TB. OI Material” dengan tepat waktu.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhenra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, ASEAN CPA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan laporan PKL ini.
4. Ibu Anita Karunia, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan laporan PKL ini.
5. Kedua Orangtua yang tak bosan memberikan doa dan semangat.
6. Bapak Oi, Selaku pemilik UMKM yang telah memberikan izin dan bantuan hingga dapat terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Mba Muto yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian.

8. Sahabat-sahabat penulis Danica Primalia, Rina Erlina, Anisa Setya Ningrum, Afina Putri, isnaeni Maulida yang selama ini sangat baik serta selalu memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan laporan ini.
9. Cendana, Nadya, Nissa, Shally, Kak Sustia teman online yang selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman 6G dan teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 18 Juni 2021



Mutmainah

NIM.18030196

ABSTRAK

Mutmainah. 2021. *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut SAK ETAP pada TB. OI Material*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd, M.Si, Ak; Pembimbing II: Anita Karunia, SE, M.Si.

Persediaan merupakan salah satu aset yang paling aktif dalam operasi perusahaan perdagangan. Masalah utama dalam akuntansi adalah pencatatan dan penilaian persediaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mematuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yaitu tepatnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada TB. OI Material berdasarkan SAK ETAP bab 11 tentang persediaan barang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data asli (primer) berupa wawancara, data dokumen dan data sekunder berupa arsip perusahaan. Kemudian digunakan metode deskriptif untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan pencatatan menggunakan metode perpetual (terus-menerus) dan penilaian persediaan barang pada TB. OI Material menggunakan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip SAK ETAP.

Kata kunci : Persediaan, Pencatatan dan Penilaian Persediaan, SAK ETAP bab 11 tentang persediaan.

ABSTRACT

Mutmainah, Mutmainah. 2021. *The Analysis of Method of Recording and Valuation of Merchandise Inventory According to SAK ETAP on TB. OI Materials.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama . Advisor: Hetika, S.Pd, M.Si, Ak; Co- Advisor: Anita Karunia, SE, M.Si.

Inventory is one of the most active assets in a trading company's operations. The main problem in accounting is the recording and valuation of inventory. Therefore, companies must comply with the Financial Accounting Standards (SAK), namely the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This study was aimed to analyze the application of recording and valuation of merchandise inventory in TB. OI Material based on SAK ETAP chapter 11 on inventory. This research was a descriptive study using qualitative methods. The type of data used in this research was the original data (primary) in the form of interviews, document data and secondary data in the form of company archives. Then the descriptive method is used to process and analyze the collected data to answer the problem formulation questions. From this study, it can be seen that the application of recording using the perpetual method (continuous) and evaluating inventory on TB. OI Material used moving average method has been implemented properly and in accordance with SAK ETAP principles.

Keywords : *Inventory, Recording and Valuation Inventory, SAK ETAP Chapter 11 on Inventory.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Kerangka Berpikir	6

1.7	Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		11
2.1	Akuntansi.....	11
2.2	Persediaan.....	11
2.2.1	Tujuan Persediaan	11
2.2.2	Fungsi Persediaan	12
2.3	Jenis Persediaan.....	13
2.4	Biaya Persediaan	13
2.5	Metode Pencatatan Persediaan	18
2.6	Metode Penilaian Persediaan.....	22
2.7	Konsep SAK ETAP Mengenai Persediaan	25
2.8	Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Lokasi Penelitian	38
3.2	Waktu Penelitian	38
3.3	Objek Penelitian	38
3.4	Jenis Data	38
3.5	Sumber Data	39
3.6	Metode Pengumpulan Data	39
3.7	Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Gambaran Umum TB. OI Material	42
4.1.1	Sejarah TB. OI Material.....	42
4.1.2	Profil TB. OI Material.....	43
4.1.3	Narasi Kegiatan Selama Penelitian di TB. OI Material	43

4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	44
4.2.1	Metode Pencatatan Perpetual.....	44
4.2.2	Metode Penilaian Persediaan Rata- Rata Bergerak.....	48
4.2.3	Prosedur Persediaan barang.....	51
4.3	Pembahasan.....	52
4.3.1	Metode Pencatatan Persediaan di TB. OI Material.....	52
4.3.2	Metode Penilaian Persediaan di TB. OI Material.....	53
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1	Kesimpulan.....	56
5.2	Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	8

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1 Data Pembelian Semen Tiga Roda Bulan April 2021.....	45
Tabel 4.2 Data Pembelian Semen Gresik Bulan April 2021.....	46
Tabel 4.3 Data Penjualan Semen Tiga Roda Bulan April 2021.....	46
Tabel 4.4 Data Penjualan Semen Gresik Bulan April 2021.....	47
Tabel 4.5 Persediaan Semen Tiga Roda Bulan April 2021.....	48
Tabel 4.6 Persediaan Semen Gresik Bulan April 2021.....	50
Tabel 4.7 Perbandingan Metode Pencatatan dan Penilaian persediaan dengan SAK ETAP.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Figure 1 depan ruko TB. OI Material.....	60
Figure 2 Contoh Surat Jalan dari PT. Adikarya Maju Bersama.....	60
Figure 3 Nota Penjualan Barang	61
Figure 4 Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	61
Figure 5 Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perekonomian kegiatan usaha terdiri dari beragam- ragam kegiatan usaha yang lebih dikenal dengan lapangan usaha, ada yang bergerak dibidang Perternakan, Perkebunan dan Pertanian; ada yang bergerak dibidang pengolahan; dan ada yang bergerak dibidang perdagangan barang dan manufaktur. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang aktivitas operasional utamanya adalah membeli dan menjual barang dagangan, sehingga pendapatan utama perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagang.

Perusahaan dagang dan manufaktur selalu memiliki persediaan di toko maupun di gudang perusahaan. Persediaan tersebut dapat berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan perusahaan. Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Karena itu persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik agar perusahaandapat menjual produknya serta memperoleh pendapatan sehingga tujuan perusahaan tercapai. Perusahaan dagang yang aktivitasnya adalah membeli dan menjual barang jadi, memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang

dagang. Sedangkan perusahaan manufaktur yang harus memproses bahan baku hingga menjadi barang jadi, memiliki tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Barang dagang yang berada di gudang perusahaan tetapi bukan milik perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai persediaan (Rudianto, 2012)^[1].

Persediaan dapat diartikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan usaha dagang umumnya memiliki persediaan dagang. (Aisyah, 2020)^[2]

Suatu pengendalian persediaan yang dijalankan perusahaan sudah tentu memiliki tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian yang dijalankan adalah untuk menjaga tingkat persediaan pada tingkat yang optimal sehingga dapat memperoleh penghematan untuk perediaan barang tersebut. Hal ini dianggap penting untuk dilakukan perhitungan persediaan sehingga dapat menunjukkan tingkat persediaan yang sesuai dengan kebutuhan dapat menjaga jumlah produksi dengan pengeluaran biaya yang ekonomis. Dengan ini yang dimaksud dengan pengelolaan persediaan adalah kegiatan dalam memperkirakan jumlah persediaan yang tepat, dengan jumlah yang tidak

terlalu besar dan tidak pula kurang atau sedikit dibandingkan dengan kebutuhan atau permintaan konsumen. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagang juga dapat menyebabkan konsumen beralih ke perusahaan lain yang menjual produk yang serupa. Oleh karena itu, persediaan sangat perlu dijaga dan dikontrol untuk kelangsungan kegiatan perusahaan. (Aisyah, 2020)^[2].

Menurut pendapat Subramanyam (2010:279)^[3] “Persediaan (*inventory*) merupakan barang yang dijual dalam aktivitas operasional normal perusahaan”. Maka yang harus dipertimbangkan bahwa pentingnya menjaga persediaan, karena selain merupakan asset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang dari penjualan persediaan. (Fitri, 2017)^[4].

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan akuntansi perusahaan. Prosedur pencatatan dan sistem akuntansi yang memadai akan menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengontrol perusahaan dan oleh pihak yang membutuhkan. Untuk menjamin keamanan persediaan dari kemungkinan tindakan penipuan atau kehilangan barang persediaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, juga memerlukan sistem pengendalian yang baik. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. sehingga dapat dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan ekonomi. (Hernon, 2012)^[5].

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering disebut dengan SAK ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Perusahaan yang sekelas dengan UMKM dapat melakukan penyusunan laporan keuangan usahanya dan hasilnya dapat dilakukan audit dan mampu opini audit. Hal ini berdampak baik bagi usaha tersebut karena laporan keuangan yang dimiliki mampu digunakan untuk mengembangkan usahanya. Adanya SAK ETAP bagi perusahaan kecil, menengah dapat digunakan untuk melakukan penyusunan terhadap laporan keuangannya sendiri yang dapat diaudit serta mendapat opini dari auditor, sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha serta memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangannya (Oktaviani, 2019)^[6].

Pada penelitian ini penulis akan diambil objek penelitian pada TB. OI Material yang berada di Jalan Raya Tegal- Pemalang tepatnya di Desa Bojongsana adalah sebuah usaha dagang yang mempunyai aktifitas utama yakni penjualan atau distributor berbagai macam produk bahan bangunan dan penyewaan alat bangunan yang berkualitas seperti Pasir, Batu Bata, Batu Split, Semen, Besi dan lainnya. TB. OI Material sudah berdiri lebih dari 15 tahun. Sebagai sebuah usaha dagang, TB. OI Material ini juga menghadapi masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, sering terjadi perbedaan jumlah barang yang ada di gudang dengan catatan yang ada di buku catatan harian. Masalah lainnya yang sering terjadi adalah keterlambatan barang yang telah dipesan oleh

konsumen karna persediaan barang digudang mengalami keterlambatan atau stok kosong.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas akuntansi persediaan yang ada pada usaha dagang ini dengan judul : “Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada TB. OI Material”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada TB. OI Material?
2. Apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada TB. OI Material sudah sesuai dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada TB. OI Material
2. Untuk mengetahui apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada TB. OI Material sudah sesuai dengan SAK ETAP

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dan penerapan atas teori yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama Bagi TB. OI Material

Dapat dijadikan referensi tentang analisa persediaan barang dagang dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi TB. OI Material

Dapat membantu dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang dengan baik.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

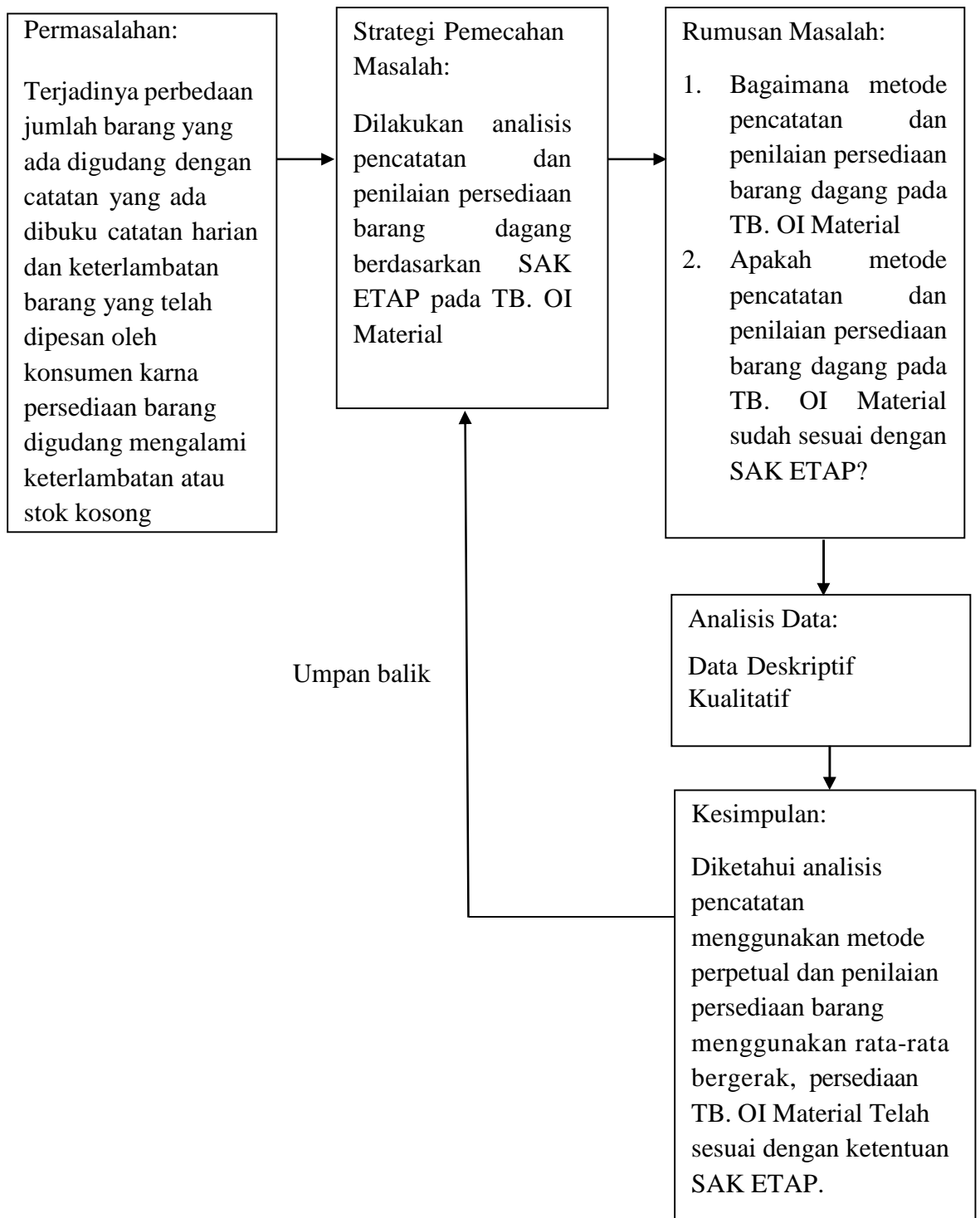
1. Pada penelitian ini penulis hanya membahas metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berupa semen Tiga Roda dan semen Gresik pada bulan April.
2. Informasi yang diberikan berupa catatan dan penilaian persediaan barang dagang yang di sediakan oleh TB. OI Material.

1.6 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang ada dalam TB. OI Material yaitu sering terjadi perbedaan jumlah barang yang ada digudang dengan catatan yang ada dibuku catatan harian dan keterlambatan barang yang telah dipesan oleh konsumen karna persediaan barang digudang mengalami keterlambatan. Oleh karena itu diambil strategi pemecahan masalah yang dilakukan analisis pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang berdasarkan SAK ETAP pada TB. OI Material. Dengan rumusan masalah yang ada yaitu: bagaimana metode

pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada TB. OI Material?; apakah metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada TB. OI Material sudah sesuai dengan SAK ETAP?. Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif dan kualitatif.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pencatatan dan persediaan barang yang benar sesuai SAK ETAP, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang benar, karena dengan digunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan tersebut membantu perusahaan dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan barang, sehingga dapat selalu memenuhi kebutuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Akuntansi, Persediaan, Jenis-jenis Persediaan, Biaya Persediaan, Metode Pencatatan Persediaan, Metode Penilaian Persediaan, SAK ETAP Mengenai Persediaan

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum usaha dagang, sejarah berdirinya, struktur organisasi, lokasi penelitian (tempat dan alamat), Waktu penelitian, metode pengumpulandata, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasilpenelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir Lampiran

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi menurut pendapat Rudianto (2012:24)^[1] adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

2.2 Persediaan

Persediaan (*Inventory*) menurut pendapat Elvy (2011:53)^[7] dikategorikan sebagai barang dagang yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customers*). Akun persediaan dilaporkan dalam Neraca (*Balance Sheet*) sebagai bagian dari kelompok aset lancar (*current assets*); sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada laporan laba rugi (*Income statement*) sebagai harga pokok penjualan (*Cost of Goods Sold*) yang akan mengurangi penjualan (*Sales Revenue*).

Sedangkan menurut pendapat Rudianto (2012:222)^[1] Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

2.2.1 Tujuan Persediaan

Dalam persediaan pastinya terdapat hal-hal yang perlu diketahui termasuk tujuan dari persediaan itu sendiri. Anggarini (2007:163)^[8] menyatakan bahwa tujuan persediaan adalah untuk merencanakan tingkat

optimal investigasi persediaan (komponen dari produk), dan mempertahankan tingkat optimal tersebut melalui persediaan.

2.2.2 Fungsi Persediaan

Hal lain yang harus diketahui di dalam persediaan yakni fungsi dari persediaan itu sendiri. Menurut Tampubolon (2004:190)^[9] yang mengatakan bahwa mengefektifkan sistem persediaan bahan, efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi persediaan dengan mengefektifkan:

1. Fungsi *Decoupling*

Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.

2. Fungsi *Economic Size*

Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya diskon atas pembelian bahan, diskon atas kualitas untuk dipergunakan dalam proses konversi, serta didukung kapasitas gudang yang memadai.

3. Fungsi *Anticipation*

Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan lancar.

2.3 Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan berbentuk perusahaan industri (*manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Terdapat beberapa golongan untuk pembagian jenis persediaan. Menurut Keown (2010)^[10] menjelaskan beberapa tipe umum persediaan berdasarkan proses produksi sebagai berikut:

1. Persediaan Bahan Mentah (*raw material*); terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.
2. Persediaan Barang Setengah jadi (*Work-in Process*); mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan atau proses lanjutan sebelum menjadi barang jadi.
3. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*;) mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual oleh perusahaan, dan masih berada dalam gudang.

2.4 Biaya Persediaan

Menurut Ishak (2010:167)^[11] model-model persediaan menjadikan biaya sebagai parameter dalam mengambil keputusan, biaya-biaya dalam sistem persediaan secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Biaya Pembelian

Biaya pembelian (*Purchase Cost*) dari suatu item adalah harga pembelian setiap unit item tersebut berasal dari sumber eksternal atau biaya produksi per unit bila item tersebut berasal dari internal perusahaan. Biaya pembelian ini bisa bervariasi untuk berbagai ukuran pemesanan bila pemasok menawarkan potongan harga untuk ukuran pemesanan yang lebih besar.

2. Biaya Pengadaan

Biaya pengadaan dibedakan atas dua jenis sesuai asal usul barang yaitu:

a. Biaya Pemesanan

Biaya pemesanan adalah semua pengeluaran yang timbul untuk mendatangkan barang dari luar. Biaya ini pada umumnya meliputi, antara lain:

- 1) Pemrosesan pesanan
- 2) Biaya ekspedisi
- 3) Biaya telepon dan keperluan komunikasi lainnya
- 4) Pengeluaran surat menyurat, foto kopi dan perlengkapan administrasi lainnya
- 5) Biaya pengepakan dan penimbangan
- 6) Biaya pemeriksaan (*inspeksi*) penerimaan
- 7) Biaya pengiriman ke gudang.

b. Biaya Pembuatan

Biaya pembuatan adalah semua pengeluaran yang ditimbulkan untuk persiapan memproduksi barang. Biaya ini biasanya timbul di dalam pabrik, yang meliputi biaya menyetel mesin dan biaya mempersiapkan gambar benda kerja.

3. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan (*Holding Cost*) merupakan biaya yang timbul akibat disimpannya suatu item, biaya ini meliputi:

a. Biaya Memiliki Persediaan (Biaya Modal)

Penumpukan barang di gudang berarti penumpukan modal, di mana modal perusahaan mempunyai ongkos (*Expenses*) yang dapat diukur dengan suku bunga bank. Oleh karena itu, biaya yang ditimbulkan karena memiliki persediaan harus diperhitungkan dalam biaya sistem persediaan. Biaya memiliki persediaan diukur sebagai nilai persediaan untuk periode tertentu.

b. Biaya Gudang

Biaya yang disimpan memerlukan tempat penyimpanan sehingga timbul biaya gudang.

c. Biaya Kerusakan dan penyusutan

Barang yang disimpan dapat mengalami kerusakan dan penyusutan karena beratnya berkurang ataupun jumlahnya berkurang karena hilang. Biaya kerusakan dan penyusutan biasanya diukur dari pengalaman sesuai dengan persentasenya.

d. Biaya kadaluarsa

Barang yang disimpan dapat mengalami penurunan nilai karena perubahan teknologi dan model seperti barang-barang elektronik. Biaya kadaluarsa biasanya dapat diukur dengan besarnya penurunan nilai jurnal dari barang tersebut.

e. Biaya Asuransi

Barang yang disimpan diasuransikan untuk menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kebakaran. Biaya asuransi tergantung jenis barang yang diasuransikan dan perjanjian dengan perusahaan asuransi.

f. Biaya Administrasi dan Pindahan

Biaya ini dikeluarkan untuk mengadministrasikan persediaan barang yang ada, baik pemesanan, penerimaan barang maupun penyimpanan dan biaya untuk memindahkan barang dari, ke dan di dalam tempat penyimpanan, termasuk upah buruh dan peralatan *handling*.

4. Biaya Kekurangan persediaan

Biaya yang timbul bilamana persediaan tidak mencakupi, permintaan produk atau kebutuhan bahan.

a. Biaya-biaya yang termasuk biaya kekurangan persediaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kehilangan penjualan, ketika perusahaan tidak mampu memenuhi suatu pesanan maka ada nilai penjualan yang hilang

bagi perusahaan.

- 2) Kehilangan langganan, pelanggan yang merasa kebutuhannya tidak dapat dipenuhi perusahaan akan beralih ke perusahaan lain yang mampu memenuhi kebutuhan mereka.
 - 3) Biaya pemesanan khusus, perusahaan melakukan pemesanan khusus agar barang item tersebut diterima tepat waktu. Pemesanan khusus mengakibatkan penambahan biaya pada ekspedisi dan harga item yang dibeli.
 - 4) Terganggunya proses produksi, jika kekurangan persediaan terjadi pada persediaan bahan, dan hal ini tidak diantisipasi sebelumnya, maka kegiatan produksi akan terganggu
- b. Biaya kekurangan persediaan dapat diukur dari:
- 1) Kuantitas yang tidak dapat dipenuhi biasanya diukur dari keuntungan yang hilang karena tidak dapat memenuhi permintaan atau dari kerugian akibat terhentinya proses produksi. Kondisi ini diistilahkan sebagai biaya penalti (P) atau hukuman kerugian bagi perusahaan dengan satuan misalnya: Rp/unit.
 - 2) Waktu pemenuhan lamanya gudang kosong berarti lamanya proses produksi terhenti atau lamanya perusahaan tidak mendapat keuntungan, sehingga waktu menganggur tersebut dapat diartikan sebagai uang hilang. Biaya waktu pemenuhan diukur berdasarkan waktu yang diperlukan untuk memenuhi

gudang dengan satuan misalnya: Rp/unit.

- 3) Biaya pengadaan darurat kelebihan biaya dibanding pengadaan normal dapat dijadikan ukuran untuk menentukan biaya kekurangan persediaan dengan satuan misalnya: Rp/ setiap kali kekurangan.

2.5 Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Menurut Rudianto (2012:222)^[1] “Harga beli adalah harga yang tercantum difaktur pembelian. Jika dalam transaksi pembelian terdapat pengeluaran tambahan seperti ongkos angkut pembelian, maka akan dicatat diakun yang terpisah, yaitu akun ongkos angkut pembelian. Jika dalam transaksi pembelian tersebut perusahaan memperoleh potongan pembelian, maka harus dicatat diakun yang terpisah, yaitu akun potongan pembelian. Walaupun akun-akun tersebut pada akhirnya akan dijumlahkan ketika menghitung beban pokok penjualan, tetapi pada dasarnya persediaan barang dagang harus dicatat sebesar harga belinya.”

Secara umum, terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan beban pokok penjualan :

1. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodic adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik

(*Stock Opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

Persediaan awal barang	xxx
Pembelian	<u>xxx</u>
Persediaan total	xxx
Persediaan akhir	<u>(xx)</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>xxx</u>

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada suatu periode tertentu, harus diketahui volume dan nilai persediaan akhir pada periode tersebut. Dan untuk mengetahui nilai persediaan akhir, harus dilakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*) di gudang. Metode ini lebih cocok dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi yang rendah, seperti dalam perusahaan eceran.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mengetahui beban pokok penjualan suatu perusahaan dengan menggunakan metode periodik, harus dilakukan perhitungan fisik persediaan yang dimilikinya. Dalam perhitungan fisik (*stock opname*) persediaan tersebut, harus ditentukan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan secara pasti. Setelah diketahui volume persediaannya, jumlah barang dikalikan dengan harga beli per unit barang dagang tersebut.

Persoalannya, jika harga beli barang berbeda satu dengan lainnya, maka perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan harga beli yang berbeda.

2. Metode Perpetual

Ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus kas masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Karena metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stok, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi, dalam membuat jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akuntan mencatat beban pokok penjualannya, dari setiap transaksi penjualan yang dilakukan. Dengan demikian, dari setiap jurnal transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai per unit transaksinya tinggi.

Metode periodic dan metode perpetual tidak hanya memiliki perbedaan dalam cara menghitung beban pokok penjualan dan cara mengelola persediaannya, tetapi juga dalam metode membuat jurnal transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan, seperti terlihat berikut ini :

a. Periodik

Transaksi		Jurnal	
<u>Tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
01/01/21	Pembelian barang	Pembelianxxx	
	dagang		Kas xxx
01/01/21	Penjualan barang	Kas xxx	
	dagang		Penjualan xxx

b. Perpetual

Transaksi		Jurnal	
<u>Tanggal</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Debit</u>	<u>Kredit</u>
01/01/21	Pembelian barang	Persediaan xxx	
	Dagang		Kas xxx
01/01/21	Penjualan barang	Kas xxx	
	dagang		Penjualan xxx
		BPP xxx	
			Persediaan xxx

Kedua metode pencatatan tersebut memiliki cara mencatat yang berbeda, khususnya untuk transaksi pembelian dan penjualan seperti terlihat pada tabel di atas. Karena kedua transaksi tersebut memiliki metode pencatatan yang berbeda, maka dalam penyusunan laporan laba-rugi pun akan menghasilkan susunan yang sedikit berbeda.

2.6 Metode Penilaian Persediaan

Penetapan nilai persediaan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap kelayakan laporan keuangan perusahaan, nilai persediaan ditentukan oleh gabungan dua factor, yaitu kuantitas dan harga pokok. Kuantitas persediaan dapat dengan tepat diperoleh melalui *stock opname*. Harga pokok persediaan seperti telah disinggung sebelumnya merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan tersebut.

Menurut Satria (2019)^[12] dalam menentukan nilai persediaan ini dikenal dengan beberapa metode yang sering digunakan perusahaan, yaitu:

1. Identifikasi Khusus

Dalam metode ini digunakan asumsi bahwa arus barang bergerak sama dengan arus biaya, oleh karena itu setiap jenis barang dipisahkan berdasarkan kelompok pembelinya dan setiap kelompok diberi kartu persediaan yang menyebutkan kuantitas dan harganya. Dengan cara ini setiap penjualan dapat langsung diketahui harga pokok penjualannya.

Sebenarnya cara ini merupakan yang paling ideal dalam menetapkan harga pokok persediaan, tetapi kebanyakan didalam praktek, cara ini jarang digunakan karena adanya beberapa alasan berikut:

- a. Menimbulkan banyak pekerjaan dan tempat penyimpanan.
- b. Karena pencatatannya terperinci, maka biaya yang diperlukan menjadi lebih besar.
- c. Memberikan kesempatan manajemen untuk memanipulasi laba

dengan jalan menahan persediaan yang harga pokoknya besar.

2. FIFO (*First In First Out*)

Dalam metode ini, baik perusahaan menggunakan sistem fisik maupun sistem perpetual, ada anggapan bahwa barang yang paling awal masuk (dibeli) akan dikeluarkan (dijual) paling awal, sehingga barang yang tersisa atau persediaan akhir dianggap berasal dari pembelian yang terakhir karena barang yang berasal dari pembelian sebelumnya dianggap telah dikeluarkan (dijual).

Dalam metode ini, baik fisik atau perpetual. Persediaan akhir akan dihitung dan dinilai dalam unit dan harga per unit yang sama, sehingga laba kotor harga pokok penjualan akan sama besar. Metode ini digunakan dalam perusahaan karena mempunyai kebaikan sebagai berikut:

- a. Sederhana perhitungan sehingga mudah pelaksanaannya.
- b. Persediaan akhir dinilai dan dilaporkan dalam neraca dengan harga yang terbaru sehingga lebih realistis.
- c. Pencatatan harga pokok penjualan lebih realistis sehingga diperoleh laba yang obyektif.

Sebaiknya, metode ini juga mempunyai kelemahan yang mendasar, yaitu jika terdapat kenaikan harga atau penurunan harga, maka laba akan tampak terlalu besar atau terlalu kecil. Hal ini dikarenakan hasil penjualan sekarang dibebani dengan harga pokok yang terdahulu.

3. *Average* (Rata-Rata)

Didalam metode ini ada anggapan bahwa barang yang dijual dibebani dengan harga pokok rata-rata. Demikian juga barang yang tersisa atau persediaan akhir dinilai dengan harga pokok rata-rata. Pemakaian metode ini tergantung pada sistem pencatatan terhadap persediaan, yaitu:

a. *Weight Average* (rata-rata tertimbang) untuk sistem fisik.

Dalam metode ini harga pokok rata-rata dihitung dengan membagi seluruh jumlah nilai pembelian dengan seluruh kualitas barang yang dibeli.

b. *Moving Average* (rata-rata bergerak) untuk sistem perpetual

Dengan metode ini harga pokok rata-rata dihitung setiap kali terjadi pembelian. Dengan demikian untuk barang yang dijual berlaku harga pokok yang berbeda-beda, sedangkan untuk persediaan akhir berlaku satu harga pokok rata-rata paling akhir yang mungkin sekali berbeda dengan harga pokok rata-rata barang yang dijual. Metode ini sering digunakan perusahaan karena relatif sederhana, rasional, dan mengurangi kemungkinan manipulasi dalam proses penentuan laba rugi periodik

4. LIFO (*Last In First Out*)

Didalam metode ini, baik digunakan sistem fisik atau perpetual ada anggapan bahwa barang yang paling akhir masuk (dibeli) akan tersisa (persediaan akhir) dianggap berasal dari pembelian awal,

karena barang yang dibeli terakhir dianggap sudah dijual.

Jika digunakan metode, harga pokok penjualan dan persediaan akhir menurut sistem fisik dan sistem perpetual akan berbeda hasilnya. Hal ini karena menurut sistem fisik penjualan yang terjadi beberapa kali diperlukan sebagai penjualan satu kali saja dan penjualan dilakukan setelah perusahaan mengadakan pembelian. Sedangkan dalam sistem perpetual harga pokok penjualan dihitung bila terjadi penjualan.

Seperti metode-metode sebelumnya, metode LIFO ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu:

Kelebihan :

- a. Pengukuran pendapatan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan barang yang dijual dibebani dengan harga pokok yang terakhir sehingga lebih realistis.
- b. Jika harga cenderung naik, maka harga pokok penjualan menjadi lebih tinggi, sehingga laba kecil dan ini menyebabkan pajak yang dibayar juga kecil.

Kelemahan :

- a. Jika harga cenderung naik, laba akan tampak lebih kecil, dan ini tidak disenangi, terutama pemegang saham.
- b. Nilai persediaan yang dicantumkan di neraca tidak realistis.

2.7 Konsep SAK ETAP Mengenai Persediaan

SAK ETAP pada bab 11 mengenai persediaan mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan (paragraph 11.1). persediaan

adalah aset: (a) Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;

(b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau; (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

SAK ETAP paragraph 11.2 dimana dijelaskan penerapan untuk semua jenis persediaan, kecuali: (a) Persediaan dalam proses (*Work in Progress*) dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung (Bab 20 mengenai pendapatan); (b) Efek tertentu (bab 10 mengenai investasi pada efek tertentu) penurunannya menjadi nilai realisasi bersih (*Net realizable Value*). Pernyataan ini juga menyediakan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk membebankan biaya pada persediaan.

1. Pengukuran

Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. (IAI, 2009)^[13] pada paragraph 11.3.

2. Biaya Persediaan

Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. (IAI, 2009)^[13] pada paragraph 11.4.

3. Biaya Pembelian

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat direstitusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang

secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Dikon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa tetap dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. (IAI,2009)^[13] pada paragraph 11.5.

Entitas dapat melakukan pembelian persediaan dalam beberapa termin penyelesaian tangguhan. Jika perjanjian secara efektif mengandung elemen pembiayaan, maka elemen tersebut (misalnya, perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dengan jumlah yang dibayar) diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan dan tidak ditambahkan ke biaya perolehan persediaan.

Pajak pertambahan nilai (PPN) yang terdapat pada persediaan barang yang diperoleh pada saat pembelian disebut sebagai PPN masukan, perlakuannya dibedakan sesuai kondisi Wajib Pajak, sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) atau bukan. Apabila Wajib Pajak sebagai PKP maka pembelian persediaan, baik yang langsung dapat dijual atau yang harus diproduksi terlebih dahulu pengakuannya tidak termasuk PPN masukan tersebut. PPN masukan setiap bulannya akan dikreditkan terhadap pajak keluaran, apabila terjadi lebih besar PPN keluaran maka harus dilakukan pembayaran PPN, tetapi apabila lebih besar PPN masukan, akan terjadi lebih bayar yang dimungkinkan untuk diretribusi (diminta kembali).

4. Biaya Konversi

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait

dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis *Overhead* produksi tetap variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi. *Overhead* produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang relative konstan, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. *Overhead* produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

5. Alokasi Biaya *Overhead* Tetap

Pengalokasian *overhead* produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produksi normal. Suatu periode atau musim dalam keadaan normal, dengan memperhitungkan hilangnya kapasitas selama pemeliharaan terencana. Tingkat produksi actual dapat digunakan jika mendekati kapasitas normal. Pengalokasian jumlah *overhead* produksi tetap pada setiap unit produksi tidak bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak terpakainya pabrik. *Overhead* yang tidak teralokasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Dalam periode produksi tinggi yang tidak normal, jumlah *overhead* tetap yang dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur di atasnya.

6. Alokasi Biaya *Overhead* Produksi Variabel

Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung atau hampir secara langsung mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. *Overhead* produksi variabel dialokasikan pada unit produksi atas dasar penggunaan actual fasilitas produksi.

7. Produksi Bersama dan Produk Sampingan

Suatu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari satu produk secara simultan. Misalnya, entitas menghasilkan produk bersama (*joint product*) atau mempunyai produk utama (*main Product*) dan produk sampingan (*by product*). Ketika biaya konversi untuk setiap produk tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya harus dialokasikan ke produk-produk tersebut dengan dasar yang rasional dan konsisten. Pengalokasian biaya, misalnya didasarkan pada nilai jual relative untuk setiap produk dapat teridentifikasi secara terpisah pada setiap tahap proses produksi atau pada saat penyelesaian produksi. Sebagian besar produk sampingan pada dasarnya bersifat tidak material. Jika hal ini terjadi, produk sampingan tersebut harus diukur berdasarkan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjualnya, serta hasilnya mengurangi biaya produk utama. Sebagai akibatnya, jumlah tercatat produk utama tidak berbeda secara material dengan biaya perolehannya.

8. Biaya Lain yang Termasuk dalam Persediaan

Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya, biaya *overhead* nonproduksi atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu.

9. Biaya yang Tidak Termasuk dalam Persediaan

Biaya tidak termasuk dalam biaya persediaan dan biaya tersebut diakui sebagai beban pada periode terjadinya adalah: (a) Biaya bahan tidak terpakai, tenaga kerja dan biaya produksi lainnya yang tidak normal; (b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya yang diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi selanjutnya; (c) Biaya *overhead* administratif yang tidak berkontribusi untuk membuat persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang; (d) Biaya penjualan.

10. Biaya Persediaan Pemberi Jasa

Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, maka pemberi jasa mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan *overhead* yang dapat didistribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan, tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi tidak termasuk margin laba atau *overhead* yang

tidak dapat diatribusikan yang sering merupakan factor pembebanan harga oleh pemberi jasa.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang antara lain sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	METODE ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Sawindri Dyah Paraswati ^[13] (2019)	Analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado	Analisis Deskriptif Kualitatif	1. Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Hasjrat Abadi Manado adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang terkomputerisasi. Dengan menggunakan metode tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan. Untuk metode penilaian persediaan kendaraan motor menggunakan metode identifikasi khusus karena persediaan yang tidak dapat digantikan dengan barang lainnya,

				sehingga perusahaan menganggap arus barang dagangan harus sama dengan arus biaya. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2018).
				2. Terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan kendaraan motor yang ada di pencatatan gudang dan di pencatatan sistem akuntansi. Hal tersebut mengakibatkan selisih nilai persediaan akhirnya, dikarenakan kesalahan dalam mencatat kuantitas persediaan motor pada saat terjadi transaksi penjualan.
2	Pebria Silviana Sari ^[14] (2019)	Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat Pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Utama PT.PLN (Persero) WS2JB Palembang	Analisis Deskriptif Kualitatif	1. Metode pencatatan persediaan belum cukup baik karena tidak sesuai dengan metode pencatatan yang diterapkan secara teori. 2. Alur prosedur pembelian persediaan dan prosedur pencatatan persediaan yang diterapkan Koperasi Karyawan PT.PLN (Persero) WS2JB Palembang sudah baik, dimana alur prosedur pembelian telah sesuai dengan teori dimana fungsi

				<p>pembelian dimulai dengan mengetahui kebutuhan stok persediaan dan bukti penerimaan persediaan digunakan untuk meng-<i>update</i> catatan persediaan, sedangkan pada prosedur pencatatan persediaan dokumen yang digunakan saling mengkontrol antara bagian apotik, bagian keuangan dan bagian akuntansi sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam prosedur pencatatan.</p> <p>3. Metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode FIFO, dimana yang menggunakan metode ini dapat memperkecil terjadinya kerusakan barang secara fisik.</p>
3	Herwin Budianto ^[15] (2018)	Penerapan metode pencatatan dan penilaian Persediaan barang menurut SAK ETAP Pada CV. Tjipto Putra	Metode Analisis Kualitatif	<p>1. CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia adalah suatu usaha yang bergerak dan menjalankan usaha di bidang perbengkelan kendaraan, baik kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, termasuk</p>

Mandiri Indonesia	<p>pemasangan dan penjualan assesories kendaraan bermotor, perawatan, pemeliharaan, dan perbaikan kendaraan bermotor, berada di Jalan Raya Tidar No. 2 Tidar Malang.</p> <p>2. Pembagian tugas pada usaha ini telah diterapkan dengan baik yaitu dengan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas dengan memakai struktur organisasi berbentuk garis.</p> <p>3. Sistem pencatatan persediaan yang dipakai pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia adalah dengan menerapkan sistem pencatatan persediaan menggunakan metode pencatatan periodik, dimana perusahaan beranggapan harus mengecek langsung kondisi fisik satu persatu persediaan barang dagangan yang tersedia pada perusahaan. Dengan demikian kepala gudang bisa</p>
----------------------	---

melaporkan kondisi barang apakah barang dagangan masih layak dijual apa tidak. Hal ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik mengenai persediaan.

4. Pencatatan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba atau rugi yang disajikan melalui atau menentukan harga pokok penjualan dan persediaan disajikan pada neraca pada kolom aset lancar. Dalam pencatatan CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik mengenai persediaan.

5. Metode penilaian persediaan yang dipakai dalam menggunakan metode penilaian FIFO (first in first out)/MPKP (masuk pertama keluar pertama). Metode ini

				digunakan agar tidak menimbun barang dagangan terlalu lama sehingga barang yang dijual merupakan barang layak jual. Metode ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik mengenai persediaan.
4	Nining Asniar Ridzal ^[16] (2019)	Analisis penerapan metode pencatatan dan Penilaian persediaan barang dagangan Di Toko Liwanda Baubau	Analisis Deskriptif Kualitatif	Toko Liwanda menerapkan metode perpetual dalam pencatatan terhadap persediaan barang dagangan, Metode penilaian persediaan barang dagangan yang diterapkan di Toko Liwanda sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Hal ini merujuk pada isi PSAK No. 14 Paragraf ke 19-20 yang menjelaskan secara eksplisit bahwa metode harga eceran sangat cocok diaplikasikan pada perusahaan ritel seperti Toko Liwanda yang memiliki beragam jenis barang dagangan dalam jumlah yang banyak.

5	Rismayawati Rayi ^[17] (2019)	Analisis akuntansi persediaan barang dagang berdasarkan SAK ETAP BAB 11 (Studi Kasus pada Toko Lima Sepanjang, Sidoarjo)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Metode pencatatan yang digunakan oleh Toko Lima Sidoarjo adalah Perpetual dan dinilai dengan metode MPKP/FIFO. Metode ini telah sesuai dengan SAK ETAP Bab , namun dalam pelaksanaannya sering terjadi kesalahan karena terdapat kekeliruan dalam pencatatan penjualan barang dan kartu persediaan. Penilaian barang dagang yang digunakan yaitu berpatokan pada biaya perolehan barang. Hal ini kurang sesuai dengan SAK ETAP Bab , yang harusnya nilai persediaan diukur dari mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.
---	---	---	--------------------------------	---

Sumber: Data Diolah, 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada TB. OI Material yang beralamat di jalan Raya Pantura Suradadi – Bojongsana, Desa Bojongsana, Kecamatan Suradadi, Kabupaten Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 10 Febuari sampai dengan 15 Juni 2021.

3.3 Objek Penelitian

Objek yang di teliti dalam penelitian ini adalah persediaan barang dagang semen tiga roda dan semen gresik pada TB. OI Material.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) ^[19] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti profil usaha dagang TB. OI Material.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) ^[19] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan

dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti data persediaan barang dagang TB.OI Material

3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131)^[19] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan persediaan barang dagang pada TB. OI Material.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[19] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti latar belakang masalah, tinjauan pustaka.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2012:145)^[20] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2005:137)^[19] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi pustaka

Studi pustaka menurut Sugiyono (2012:145)^[20] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Deskriptif kualitatif. Kajian deskriptif merupakan kajian non hipotesis, sehingga dalam langkah kajian tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini mendeskriptifkan atau menganalisis data yang meliputi pengolahan dan penyajian data, dan melakukan perhitungan (Sugiyono,2012)^[20]

Penyajian data dan analisis data melalui data yang telah terkumpul dari lapangan, baik yang disajikan dalam bentuk table, grafik maupun diagram. Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat Suliyanto (2005:134)^[19]. Dengan demikian hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara rinci dan sistematis serta menyeluruh, terutama mengenai penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum TB. OI Material

4.1.1 Sejarah TB. OI Material

TB. OI Material adalah sebuah usaha dagang material bangunan berdiri pada pertengahan tahun 2006 yang beroperasi sendiri dengan tujuan mengembangkan usaha perdagangan material bangunan menjadi lebih maju. Usaha ini berlokasi di jalan Raya Pantura Suradadi - Bojongsana tepatnya di Desa Bojongsana. TB. OI Material ini salah satu usaha perdagangan yang menjual berbagai macam kebutuhan material bangunan seperti semen, besi, pasir, batu bata, batu split, batu kali, dll. Pada awalnya TB. OI Material hanya menjual pasir dan batu kali baik per gerobak maupun satu truk. Dengan berkembang pembangunan proyek, Bapak OI didesak oleh salah satu temannya untuk menambah jenis barang dagangan yang lainnya, seperti semen, batu bata, batu split, besi, dll. Pada tahun 2015 TB. OI Material membuka cabang di Desa Suradadi untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas. Usaha ini mampu bersaing dengan kompetitor lainnya, bahkan berkerja sama dengan kompetitornya untuk saling membantu memenuhi barang dagang yang kurang.

Promosi yang digunakan oleh TB. OI Material adalah melalui mandor kuli bangunan dengan memberikan upah kepada mereka yang

merekomendasikan TB. OI Material sebagai pemasok material bangunan di tempat atau proyek tersebut. Tidak hanya itu, TB. OI Material juga memberikan kaos kepada pelanggan tetapnya setiap tahunnya, ini membuat TB. OI Material bertahan hingga sekarang.

TB. OI material buka pada pukul 08.00 – 17.00 wib, setiap hari senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Di hari Jum'at libur karena hari Jum'at adalah hari libur para kuli bangunan, jadi tidak ada aktivitas pembangunan. Namun, jika ada yang meminta secara khusus akan tetap diantarkan. Ini cukup membantu mereka untuk mencukupi kebutuhannya terpenuhi.

4.1.2 Profil TB. OI Material

TB. OI Material merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. TB. OI material menjual barang dagang yang berupa Pasir, Semen, Besi, Batu Bata, dan Batu Split. TB. OI Material berdiri pada tahun 2006. Wilayah pemasaran TB. OI Material meliputi wilayah Kecamatan Suradadi dan sekitarnya.

4.1.3 Narasi Kegiatan Selama Penelitian di TB. OI Material

Selama melakukan observasi penulis menanyakan tentang sejarah awalnya berdirinya TB. OI Material, menanyakan barang apa saja yang tersedia. Dalam melaksanakan observasi penulis juga menanyakan pencatatan keluar masuknya barang. Solusi yang akan diberikan oleh penulis kepada pemilik usaha ini adalah membuat pencatatan persediaan barang dagang. Karena selama ini TB. OI Material tidak memiliki pencatatan

persediaan barang dagang baik secara manual maupun menggunakan aplikasi.

TB. OI Material ini sebelumnya sudah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana namun untuk memaksimalkan, penulis membantu untuk lebih efektif lagi dan membuat catatan persediaan barang dagang. Penulis mengajarkan pencatatan persediaan menggunakan metode *Moving Average*. Sehingga selama 1 bulan penulis melaksanakan Observasi di TB. OI Material penulis dapat memberikan kontribusi dalam pencatatan persediaan barang dagang.

TB. OI Material mengambil persediaan barang dagang melalui sms atau *whatsApp*, setelah itu melakukan pembayaran dan barang akan dikirim setelah melakukan pembayaran. Hal itu memudahkan pemilik toko dalam hal menambah barang dagang, karena tidak perlu pergi langsung ke distributornya. Pada awal barang dagang masuk penulis mengajarkan pemilik toko untuk mencatat dalam buku, lalu setelah melakukan pencatatan pemilik mengecek dan menata barang, setelah selesai melakukan pengecekan dan penataan barang.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Metode Pencatatan Perpetual

Laporan Rugi / Laba Semen Tiga Roda Metode Perpetual

TB. OI Material

Bulan April 2021

Penjualan Semen Tiga Roda	Rp. 39.765.000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 38.409.375</u> _
Laba Kotor Penjualan	Rp. 1.355.625

Berdasarkan perhitungan laba rugi diatas, laba kotor penjualan Semen Tiga Roda pada bulan April 2021 yaitu sebesar Rp. 1.355.625,-

Laporan Rugi / Laba Semen Gresik Metode Perpetual

TB. OI Material

Bulan April 2021

Penjualan Semen Gresik	Rp. 7.236.000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp. 5.128.535</u> _
Laba Kotor Penjualan	Rp. 2.107.000

Berdasarkan perhitungan laba rugi diatas, laba kotor penjualan Semen Gresik pada bulan April 2021 yaitu sebesar Rp. 2.107.000,.

1. Jurnal pembelian Semen Tiga Roda Metode Perpetual Bulan April 2021

tabel 4.1 Data Pembelian Semen Tiga Roda Bulan April 2021

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31/04/21	Persediaan Semen Tiga Roda	Rp. 34.000.000	
	Kas		Rp. 34.000.000
	(Mencatatat Pembelian Tunai)		

Sumber : TB. OI Material, 2021

2. Jurnal pembelian Semen Gresik Metode Perpetual Bulan April 2021

tabel 4.2 Data Pembelian Semen Gresik Bulan April 2021

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31/04/21	Persediaan Semen Gresik	Rp. 7.140.000	
	Kas		Rp. 7.140.000
	(mencatat pembelian Tunai)		

Sumber : TB. OI Material, 2021

3. Jurnal Penjualan Semen Tiga Roda Metode Perpetual Bulan April 2021

tabel 4.3 Data Penjualan Semen Tiga Roda Bulan April 2021

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31/04/21	Kas	37.565.000	-
	Piutang	2.200.000	-
	Penjualan	-	39.765.000
	(mencatat penjualan)		
	Harga Pokok	38.409.375	-
	Penjualan		
	Persediaan		38.409.375
	Semen Tiga Roda	-	

(mencatat Harga Pokok Penjualan)

Sumber : TB. OI Material, 2021

4. Jurnal Penjualan Semen Gresik Metode Perpetual Bulan April 2021

tabel 4.4 Data Penjualan Semen Gresik Bulan April 2021

Tanggal	Akun	Debet	Kredit
31/04/21	Kas	6.426.000	-
	Piutang	810.000	-
	Penjualan	-	7.236.000
	(mencatat penjualan)		
	Harga Pokok Penjualan	5.128.535	-
	Persediaan Semen Gresik	-	5.128.535
	(mencatat Harga Pokok Penjualan)		

Sumber : TB. OI Material, 2021

Pencatatan persediaan semen pada TB. OI Material dibantu dengan buku pencatatan masuk semen dan dilakukan pencatatan biasa secara manual. Hal ini terjadi karena tidak adanya kartu stok barang, serta tidak adanya buku besar pembantu untuk setiap item barang.

Penggunaan metode pencatatan persediaan ini sudah tepat karena persediaan semen di TB. OI Material tidak terlalu banyak dan pada saat *Input*

pembelian semen, jumlah persediaan semen dapat langsung disesuaikan dan dapat setiap saat diketahui

4.2.2 Metode Penilaian Persediaan Rata- Rata Bergerak

1. Metode rata - rata bergerak persediaan Semen Tiga Roda Bulan April 2021

tabel 4.5 Metode rata - rata bergerak persediaan Semen Tiga Roda Bulan April 2021

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
31/03/21		-			-		135	55.000	7.425.000
01/04/21				10	55.000	550.000	125	55.000	6.875.000
				42	55.000	2.310.000	83	55.000	4.565.000
				6	55.000	330.000	77	55.000	4.235.000
03/04/21				13	55.000	715.000	64	55.000	3.520.000
04/04/21				36	55.000	1.980.000	28	55.000	1.540.000
				28	55.000	1.540.000	-	-	-
06/04/21	160	53.125	8.500.000				160	55.000	8.800.000
				16	55.000	880.000	144	55.000	7.920.000
07/04/21				38	55.000	2.090.000	106	55.000	5.830.000
				1	55.000	55.000	105	55.000	5.775.000
				10	55.000	550.000	95	55.000	10.725.000
08/04/21				14	55.000	770.000	81	55.000	4.455.000
09/04/21				5	55.000	275.000	76	55.000	4.180.000
10/04/21				17	55.000	935.000	59	55.000	3.245.000
11/04/21				15	55.000	825.000	44	55.000	2.420.000
				10	55.000	550.000	34	55.000	1.870.000
				3	55.000	165.000	31	55.000	1.705.000
				2	55.000	110.000	29	55.000	1.595.000
12/04/21				11	55.000	605.000	18	55.000	990.000
				4	55.000	220.000	14	55.000	770.000
13/04/21	160	53.125	8.500.000				174	55.000	9.570.000
				14	55.000	770.000	160	55.000	8.800.000
14/04/21				28	55.000	1.540.000	132	55.000	7.260.000
				10	55.000	550.000	122	55.000	6710.000
15/04/21				6	55.000	330.000	116	55.000	6.380.000
				5	55.000	275.000	111	55.000	6.105.000
16/04/21				10	55.000	550.000	101	55.000	5.555.000
				6	55.000	330.000	95	55.000	5.225.000
17/04/21				12	55.000	660.000	83	55.000	4.565.000
				5	55.000	275.000	78	55.000	4.290.000

18/04/21		10	55.000	550.000	68	55.000	3.740.000
		5	55.000	275.000	63	55.000	3.465.000
		20	55.000	1.100.000	43	55.000	2.365.000
		10	55.000	550.000	33	55.000	1.815.000
		6	55.000	330.000	27	55.000	1.485.000
19/04/21		4	55.000	220.00	23	55.000	1.265.000
		10	55.000	550.000	13	55.000	715.000
		160	53.125	8.500.000	173	55.000	9.515.000
20/04/21		3	55.000	165.000	170	55.000	9.350.000
		20	55.000	1.100.000	150	55.000	8.250.000
		18	55.000	990.000	132	55.000	7.260.000
21/04/21		26	55.000	1.430.000	106	55.000	5.830.000
		2	55.000	110.000	104	55.000	5.720.000
22/04/21		10	55.000	550.000	94	55.000	10.670.000
		3	55.000	165.000	91	55.000	10.505.000
		7	55.000	385.000	84	55.000	4.620.000
24/04/21		31	55.000	1.705.000	53	55.000	2.915.000
		1	55.000	55.000	52	55.000	2.860.000
		15	55.000	825.000	37	55.000	2.035.000
25/04/21		5	55.000	275.000	32	55.000	1.760.000
		6	55.000	330.000	26	55.000	1.430.000
		10	55.000	550.000	16	55.000	880.000
		5	55.000	275.000	11	55.000	605.000
26/04/21	160 53.125 8.500.000	13	55.000	715.000	171	55.000	9.405.000
		2	55.000	110.000	158	55.000	8.690.000
		3	55.000	165.000	156	55.000	8.580.000
		6	55.000	330.000	153	55.000	8.415.000
27/04/21		12	55.000	660.000	147	55.000	8.085.000
		3	55.000	165.000	135	55.000	7.425.000
		25	55.000	1.375.000	132	55.000	7.260.000
		19	55.000	1.045.000	107	55.000	5.885.000
		15	55.000	825.000	88	55.000	4.840.000
28/04/21		1	55.000	55.000	73	55.000	4.015.000
29/04/21		1	55.000	55.000	72	55.000	3.960.000
30/04/21		12	55.000	660.000	60	55.000	3.300.000
		8	55.000	440.000	52	55.000	2.860.000

Sumber : TB. OI Material, 2021

Berdasarkan table 4.5 rata – rata bergerak semen tiga roda pada akhir Bulan April 2021 yaitu berjumlah 723 unit dengan total saldo Rp. 39.765.000 dengan harga perolehan Rp. 55.000/Unit,.

2. Metode rata - rata bergerak persediaan Semen Gresik Bulan April
2021.

tabel 4.6 Metode rata - rata bergerak persediaan Semen Gresik Bulan April
2021

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total	Unit	Harga	Total
31/03/21							49	54.000	2.646.0000
01/04/21				6	54.000	324.000	43	54.000	2.322.000
02/04/21				8	54.000	432.000	35	54.000	1.890.000
				4	54.000	216.000	31	54.000	1.674.000
03/04/21				4	54.000	216.000	27	54.000	1.458.000
04/04/21				7	54.000	378.000	20	54.000	1.080.000
				3	54.000	162.000	17	54.000	918.000
				2	54.000	108.000	15	54.000	810.000
05/04/21				2	54.000	108.000	13	54.000	702.000
				11	54.000	594.000	2	54.000	108.000
	80	38.250	3.060.000				82	54.000	4.428.000
07/04/21				8	54.000	432.000	74	54.000	3.996.000
08/04/21				5	54.000	270.000	69	54.000	3.726.000
10/04/21				6	54.000	324.000	63	54.000	3.402.000
11/04/21				2	54.000	108.000	61	54.000	3.294.000
13/04/21				7	54.000	378.000	54	54.000	2.916.000
				2	54.000	108.000	52	54.000	2.808.000
14/04/21				13	54.000	702.000	39	54.000	2.106.000
20/04/21				2	54.000	108.000	37	54.000	1.998.000
21/04/21				2	54.000	108.000	35	54.000	1.890.000
22/04/21				1	54.000	54.000	34	54.000	1.836.000
23/04/21				1	54.000	54.000	33	54.000	1.782.000
24/04/21				5	54.000	270.000	28	54.000	1.512.000
				1	54.000	54.000	27	54.000	1.458.000
				4	54.000	216.000	23	54.000	1.242.000
25/04/21				1	54.000	54.000	22	54.000	1.188.000
27/04/21				5	54.000	270.000	17	54.000	918.000
				5	54.000	270.000	12	54.000	648.000
				2	54.000	108.000	10	54.000	540.000
				2	54.000	108.000	8	54.000	432.000
28/04/21				2	54.000	108.000	6	54.000	324.000
				2	54.000	108.000	4	54.000	216.000
	105	38.857	4.080.000				109	54.000	5.886.000
29/04/21				2	54.000	108.000	107	54.000	5.670.000
30/04/21				7	54.000	378.000	100	54.000	5.400.000

Sumber : TB. OI Material, 2021

Berdasarkan table 4.6 rata – rata bergerak semen gresik pada akhir Bulan April 2021 yaitu berjumlah 134 unit dengan total saldo Rp. 7.236.000 dengan harga perolehan Rp. 54.000/ Unit,.

Penilaian persediaan semen pada TB. OI Material ditunjukkan dengan tabel – tabel diatas, harga pokok rata – rata per unit yang baru akan dihitung setiap kali ada pembelian barang, dan pengeluaran barang berikutnya dengan harga pokok rata – rata tersebut sampai ada pembelian lagi. Harga semen Tiga Roda yaitu Rp. 55.000/ unit dan semen Gresik yaitu Rp. 54.000/ unit.

4.2.3 Prosedur Persediaan barang

Prosedur persediaan Barang tahun 2021 pada TB. OI Material antara lain sebagai berikut.

1. Permintaan Barang

Order via telepon maupun whatsapp langsung ke owner pabrik agar proses permintaan barang lebih cepat diproses pengiriman barang ke toko.

2. Penerimaan Barang

- a. Pengiriman barang dari pabrik ke toko biasanya menggunakan truk.
- b. Sopir truk pabrik ke toko menyerahkan surat jalan, nota copy, dan barang.
- c. Pihak toko menerima surat jalan tersebut, sopir dan bm (bongkar muat) truk pabrik menurunkan barang di toko. Setelah

diturunkan, barang dicek jumlah item dan kualitas barang dengan surat jalan. Dan dicek kembali apakah barang tersebut ada yang cacat produksi atau tidak.

3. Pengeluaran Barang

- a. Admin menerima order dari pelanggan. Pihak admin akan membuat nota pesanan.
- b. Admin menyerahkan nota pesanan ke sopir dan BM.
- c. Sopir dan BM memuat barang yang sesuai nota pesanan.
- d. Sopir mengirim barang ke pelanggan.

4. *Stock Opname*

- a. Dilakukan setiap hari setelah toko tutup oleh owner.
- b. Apabila jumlah kuantiti kurang dari batas stok barang yang ditentukan, maka owner akan melakukan permintaan barang ke pabrik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Metode Pencatatan Persediaan di TB. OI Material

Setelah dilakukan penelitian, metode pencatatan persediaan yang digunakan untuk Semen Tiga Roda dan Semen Gresik di TB. OI Material adalah sistem persediaan terus- menerus (*Perpetual inventory system*). Metode ini digunakan dengan alasan memudahkan melihat persediaan pada suatu waktu, hal ini dapat dilakukan dengan melihat stok persediaan secara langsung dan melalui catatan manual atau masih menggunakan buku. Hal ini tertera dalam SAK ETAP bab 11 paragraf 1 yang menyatakan persediaan

adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal. Dalam hal ini persediaan semen yang ada pada TB. OI Material adalah barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali karena tidak mengalami proses pengolahan barang, jadi pelakuan persediaan semen pada TB. OI Material hanya dibeli, disimpan dan dijual.

4.3.2 Metode Penilaian Persediaan di TB. OI Material

Metode penelitian persediaan Semen Tiga Roda dan Semen Gresik di TB. OI Material menggunakan metode rata-rata bergerak (*moving average*). Penggunaan metode ini karena dihitung setiap kali terjadi transaksi pembelian maupun masuknya persediaan, agar memudahkan melakukan perhitungan harga pokok persediaan barang yang ada digudang. Metode ini ditujukan agar tidak terpengaruh kenaikan harga atau penurunan harga. Pada metode penilaian persediaan ini dalam penyimpanan stok persediaan semen yang pertama kali masuk dicampur dengan yang terakhir kali masuk. Metode ini sudah tepat karena kecepatan dan ketepatan pelayanan semen karena banyaknya konsumen dari proyek desa, pemerintahan, atau perumahan sehingga semen yang pertama masuk dapat terakhir kali keluar maupun sebaliknya.

Berikut ini adalah perbandingan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang pada TB. OI Material dengan SAK ETAP.

tabel 4.7 Perbandingan Metode Pencatatan dan Penilaian persediaan dengan SAK ETAP

No.	Metode	TB. OI Material	SAK ETAP	Keterangan
1	Pencatatan	Pencatatan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan, metode pencatatan dengan menggunakan sistem perpetual.	Pencatatan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba/ rugi yang disajikan melalui atau menentukan harga pokok penjualan dan persediaan disajikan pada neraca pada kolom asset lancar.	Sesuai
2	Penilaian	Metode penilaian persediaan yang dipakai dengan menggunakan metode penilaian Rata-rata	Metode penilaian persediaan menggunakan metode penilaian Rata-rata	Sesuai

(*Average Method*) dimana (*Average Method*).
persediaan lama
dicampur dengan
persediaan yang
baru masuk.

Sumber: Data Diolah, 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, tugas akhir yang berjudul Analisis Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut SAK ETAP Pada TB. OI Material dapat disimpulkan bahwa :

1. metode pencatatan persediaan semen yang digunakan adalah metode perpetual (terus-menerus) di mana arus masuk dan arus keluar persediaan barang dicatat secara terinci. Sedangkan metode penilaian persediaan semen yang digunakan adalah metode rata-rata bergerak (*Moving Average*) dimana persediaan barang lama dicampur dengan persediaan barang yang baru masuk.
2. Secara keseluruhan TB. OI Material telah sesuai dengan SAK ETAP bab 11 tentang persediaan, baik dalam metode pencatatan, penilaian maupun prosedur persediaan barang.

5.2 Saran

Saran penulis untuk TB. OI Material agar lebih baik kedepannya dengan menunjang sistem akuntansi persediaan barang dagang menggunakan program aplikasi komputer, agar dapat memberikan sistem

pengendalian persediaan barang dagang yang lebih *realtime* dan lebih cepat *update* datanya, serta lebih efisien dalam waktu yang di gunakan pada saat melakukan *stock opname*. Dalam melakukan penerapan pencatatan maupun penilaian persediaan semen pada TB. OI Material sudah cukup baik, hanya sebaiknya untuk menambahkan kartu persediaan dalam setiap barang dagang yang ada di toko, untuk lebih mudah mengetahui keluar masuknya semua barang secara terperinci yang ada pada TB. OI Material.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- [2] Mardatillah, Aisyah. (2020). *Analisis Penerapan Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan barang Dagang oleh Karyawan Toko Tokyo Style Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- [3] Subramanyam, K.R., & Wild, John J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- [4] Wildana, Fitri Nur, & Utami, Erni Unggul Sedya. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada CV*. Sumber: Alam Sejahtera Tegal. Politeknik Harapan Bersama.
- [5] Putra, Hermon A, & K, Elisabet Penti. (2012). *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [6] Oktavia, Pradana Dita. (2019). *Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal*. Jurnal PETA Vol. 1. No. 4. STIE Kesuma Negara Blitar.
- [7] Manurung, Elvy Maria. (2011). *Akuntansi Dasar (untuk Pemula)*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- [8] Adisaputro, Anggarini. (2007). *Anggaran Bisnis Analisa, Perencanaan, dan Pengendalian Laba*. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- [9] Tampubolon. (2004). *Manajemen Operasional*. Penerbit Ghalia Indonesia: Jakarta.
- [10] Keown, dkk. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Ishak. (2010). *Jenis-Jenis Biaya Persediaan*. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- [12] Kaplale, Satria Faizal. (2019). *Analisis Penerapan Pencatatan Persediaan Bahan Baku Pada CV. Rona Rasa Tegal*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- [13] IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta

- [14] Paraswati, Sawindri Dyah. (2019). *Analisis metode pencatatan dan penilaianpersediaan barang dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado*. Universitas Sam Ratulangi.
- [15] Sari, Pebria Silviana. (2019). *Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat Pada Apotik Assyifa Koperasi Karyawan Utama PT. PLN (Persero) WS2JB Palembang*. STIE Multi Data Palembang.
- [16] Budianto, Herwin. (2018). *Penerapan Metode Pencatatan dan PenilaianBarang Menurut SAK ETAP pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia*. STIE Indonesia Malang.
- [17] Ridzal, Nining Asniar. (2019). *Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Barang Toko Linwanda Baubau*. Universitas Muhammadiyah Buton.
- [18] Rayi, Rismayawati. (2019). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang dagang Berdasarkan SAK ETAP BAB !! (Studi Kaus pada Toko Lima Sepanjang, Sidoarjo)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- [19] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [20] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. CetakanKedua puluh, Alfabeta. Bandung.

LAMPIRAN



Figure 1 depan ruko TB. OI Material

GUDANG TEGAL AMB - PT. ADIKARYA MAJU BERSAMA		COPY 3 - PELANGGAN ke-1	
SURAT JALAN			
Kepada Yth. :		No SDO :	A : 155196
1106062364 - TB. OI MATERIAL		Tanggal :	3303022146
JL. RAYA BOJONGSANA, KEC. SURADADI, TEGAL		Tanggal Order :	17-MAR-2021 01:20
		No. MDO :	17 MAR 2021
		Transporter :	2030N31032024
		Rencana Tgl Kirim :	KARYA MANUNGKAL JAYA ALA
			18-MAR-2021
Sesuai dengan order		3303 - PT. ADIKARYA MAJU BERSAMA	
		cash, ord oiv [AMB]	
Bersama ini kami kirimkan semen sebagai berikut :			
Jenis Barang		Qty	
PCC 050 KG		160 50 KG	39178999
Mohon diterima dengan baik			
Hormat Kami Gudang,		Penerima,	
(Nama & Stempel)		(Nama & Stempel)	
Nama :		No. Pol :	
		L L M K	

Figure 2 Contoh Surat Jalan dari PT. Adikarya Maju Bersama

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Senin / 01-03-2021	PENGAJUAN JUDUL TA	
2.	Kamis / 18-03-2021	ACC JUDUL TA	
3.	Senin / 29-05-2021	Bimbingan PROPOSAL TA - REVISI COVER - REVISI PERUMUDAN MATAKIAH - REVISI TINDJAUAN PUSTAKA	
4.	Selasa / 01-06-2021	ACC PROPOSAL TA	
5.	Kabu / 12-06-2021	Bimbingan TA BAB 1-5 - REVISI PERUMUDAN MATAKIAH - REVISI KESIMPULAN - MELONGKARI ABSTRAK	
6.	Selasa / 15-06-2021	ACC TA	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Figure 4 Buku Bimbingan Tugas Akhir

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Senin/01-03-2021	Bimbingan Judul TA	
2.	Kamis/18-03-2021	ACC Judul TA	
3.	Kamis/29-04-2021	Bimbingan Proposal TA - Revisi Penulisan - Revisi Perumusan Masalah - Revisi Kerangka Berfikir - Revisi Tinjauan Pustaka.	
4.	Kamis/20-05-2021	Bimbingan Proposal TA 2 - Revisi Penulisan	
5.	Jumat/27-05-2021	ACC Proposal TA	
6.	Selasa/15-06-2021	Bimbingan TA - Revisi Penulisan Tabel - Revisi Penulisan - Revisi Saran	
7.	Jumat/18-06-2021	ACC TA	



- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Figure 5 Buku Bimbingan Tugas Akhir